

PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PERBANKAN TERHADAP DANA KELOLAAN (AUM) REKSA DANA BERSIFAT TERBUKA (OPEN END FUND) PERIODE 2020 -2024

Shandi Setya Sejati¹, Mentiana Sibarani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Jl. Dipati Ukur No.80, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: mm-24099@students.ithb.ac.id

Article History

Received: 17-07-2025

Revision: 26-07-2025

Accepted: 29-07-2025

Published: 31-07-2025

Abstract. This study investigates how monetary policy dynamics and the growth of banking third party funds (DPK) which are thought to affect the assets under management (AUM) of open-ended mutual funds for the 2020-2024 period. The theoretical foundation discusses three main variables: AUM of open-ended mutual funds as the dependent variable, and benchmark interest rates and bank deposits as independent variables. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression methods, utilizing monthly secondary data from Bloomberg, Bank Indonesia, and the Financial Services Authority (OJK). Classical assumption tests include normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, followed by the F test, t test, and coefficient of determination (R^2) test. The results of the analysis show that the benchmark interest rate has no significant effect on the AUM of open-ended mutual funds partially, while the Third Party Fund of banks has a significant negative effect. Simultaneously, both have an effect on the dependent variable, with bank Third Party Funds showing greater dominance than the benchmark interest rate in influencing changes in AUM. This study concludes that the strategies of investment managers and regulators need to be directed at strengthening literacy, product innovation, and the synergy of banking-capital market sector policies so that the mutual fund industry can develop more optimally in Indonesia.

Keywords: Banking Third Party Funds, Interest Rate Benchmark, Mutual Funds AUM

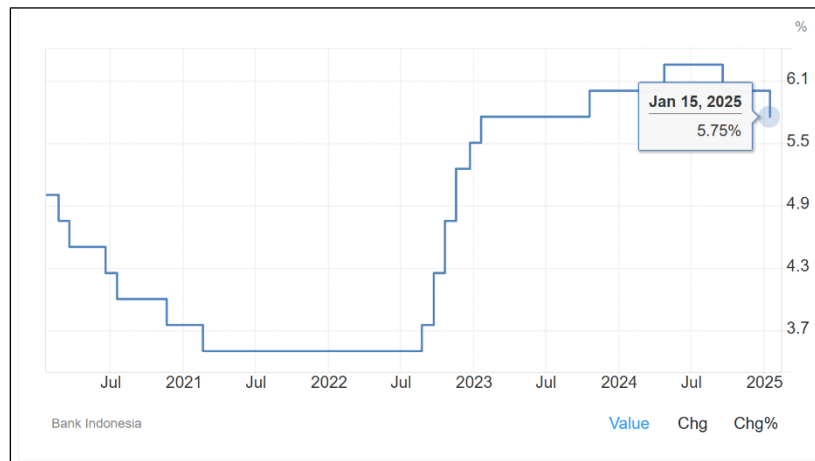
Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dinamika kebijakan moneter dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan yang diduga berpengaruh terhadap dana kelolaan (Assets Under Management/AUM) reksa dana terbuka periode 2020–2024. Landasan teori membahas tiga variabel utama: AUM reksa dana terbuka sebagai variabel dependen, serta suku bunga acuan dan DPK perbankan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, memanfaatkan data sekunder bulanan dari Bloomberg, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilanjutkan dengan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap AUM reksa dana terbuka secara parsial, sementara Dana Pihak Ketiga perbankan memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan DPK perbankan menunjukkan dominansi lebih besar daripada suku bunga acuan dalam memengaruhi perubahan AUM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajer investasi dan regulator perlu diarahkan pada penguatan literasi, inovasi produk, dan sinergi kebijakan sektor perbankan-pasar modal agar industri reksa dana dapat berkembang lebih optimal di Indonesia.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga Perbankan, Suku Bunga Acuan, AUM Reksa Dana, Reksa Dana Terbuka, Kebijakan Moneter

How to Cite: Sejati, S. S & Sibarani, M. (2025). Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Terhadap Dana Kelolaan (AUM) Reksa Dana Bersifat Terbuka (*Open End Fund*) Periode 2020 -2024. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6799-6813. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3821>

PENDAHULUAN

Sejak pandemi 2020 hingga 2024 periode kebijakan moneter Bank Indonesia cukup dinamis menyesuaikan perubahan kondisi ekonomi, dan inflasi. Berikut gambaran perkembangan suku bunga acuan Bank Indonesia.



Gambar 1. Suku bunga Acuan 2020-2025
(Sumber: www.tradingeconomics.com 2025)

Gambar 1 menunjukkan perubahan kebijakan suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami perubahan dari level terendah 3.5% di 2021 sampai level tertinggi 6.25% di tahun 2024. Kebijakan moneter menjadi pusat perhatian karena berperan dalam mengendalikan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas mata uang. Suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter utama memiliki pengaruh langsung terhadap biaya modal dan imbal hasil investasi di pasar modal. Ketika suku bunga naik atau turun, ini dapat merangsang atau menghambat minat investor dalam berinvestasi di instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi keputusan investasi menjadi esensial untuk mengantisipasi dan mengelola risiko pasar (Kinanti et al., 2023)

Selain dinamika kebijakan moneter, pertumbuhan dana Pihak Ketiga Perbankan (DPK) bertumbuh signifikan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, dengan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi, serta kebijakan-kebijakan yang akan diambil, OJK optimis tren positif kinerja sektor keuangan di tahun 2025 akan berlanjut. Kredit perbankan diproyeksikan tumbuh sebesar 9-11 persen, didukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 6-8 persen. Di pasar modal, penghimpunan dana ditargetkan sebesar Rp220 triliun (OJK, 2025).



Gambar 2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan 2020-2024
(Sumber: www.bps.co.id 2025)

Pada gambar 2 menunjukkan peningkatan dana pihak ketiga perbankan periode 2020-2024 mencapai 8,835 milyar rupiah. Berdasarkan latar belakang kondisi perkembangan kebijakan moneter dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan diatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan terhadap dana kelolaan reksa dana terbuka tahun 2020-2024. Fenomena penurunan Dana Kelolaan reksa dana menarik untuk diteliti karena ingin mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi penyebab penurunan dana kelolaan reksa dana untuk perkembangan industri investasi reksa dana kedepannya yang masih jarang untuk diteliti. Reksa dana terbuka dipilih karena jenis dari reksa dana terbuka yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran dan reksa dana saham merupakan reksa dana yang pada umumnya banyak dijual di bank-bank Agen Penjual Reksa Dana (APERD). Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan moneter dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan dapat mempengaruhi pertumbuhan dana kelolaan reksa dana. Dengan memahami hubungan ini, regulator dan pengelola reksa dana selaku Manajer Investasi dapat mengembangkan produk-produk reksa dana yang lebih bervariasi dan menarik sehingga akan membuat bisnis reksa dana di Indonesia dapat berkembang lebih baik dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara suku bunga acuan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan terhadap dana kelolaan reksa dana bersifat terbuka.

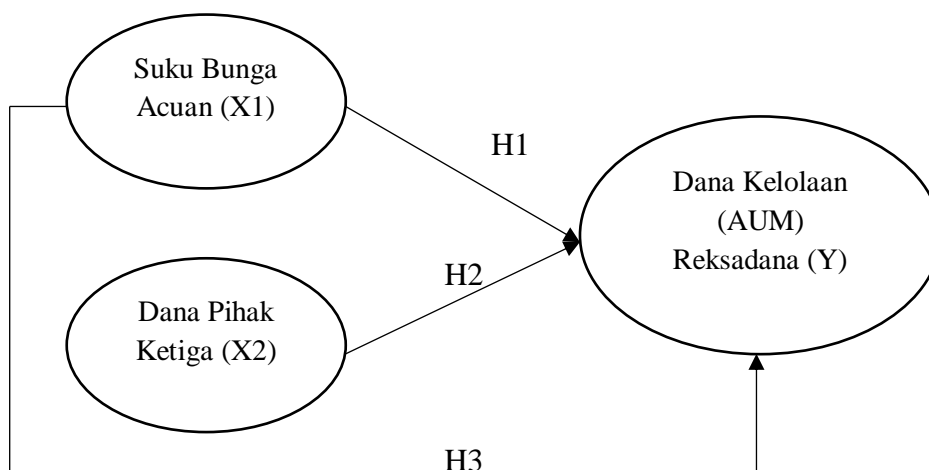
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga tahap perancangan desain penelitian. Objek penelitian ini merupakan pengaruh suku bunga acuan dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan terhadap penurunan pertumbuhan dana kelolaan (AUM) reksa dana bersifat terbuka (*open-end fund*) pada periode 2020 hingga 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan mengenai dana kelolaan (*Asset Under Management/AUM*) dari reksadana bersifat terbuka (*open-end fund*) di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Selain itu, data suku bunga acuan Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterbitkan oleh otoritas keuangan Indonesia seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjadi bagian dari populasi data yang dianalisis. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021:133). Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Reksadana yang bersifat terbuka (*open-end fund*) dan terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024.
- Data dana kelolaan (AUM) reksa dana yang bersumber dari OJK yang tersedia secara lengkap dan konsisten per bulan selama periode penelitian (Januari 2020-Desember 2024).
- Dikelola oleh manajer investasi yang aktif dan terdaftar di OJK selama periode penelitian.
- Tidak termasuk reksa dana tertutup dan reksa dana index untuk menjaga homogenitas data.
- Data suku bunga acuan BI dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersedia dan dapat diakses secara resmi melalui publikasi Bank Indonesia, OJK dan Bloomberg selama periode yang sam

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber terkait, seperti buku, report, artikel ilmiah, serta situs web. Menurut (Sugiyono, 2021:213) Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui perantara seperti individu lain atau melalui dokumen tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengambil sumber dari Bloomberg terminal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera (JB), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dan uji Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser, (2) pengujian hipotesis menggunakan uji F (simultan), uji t-test, (3) uji regresi linear berganda, serta (4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

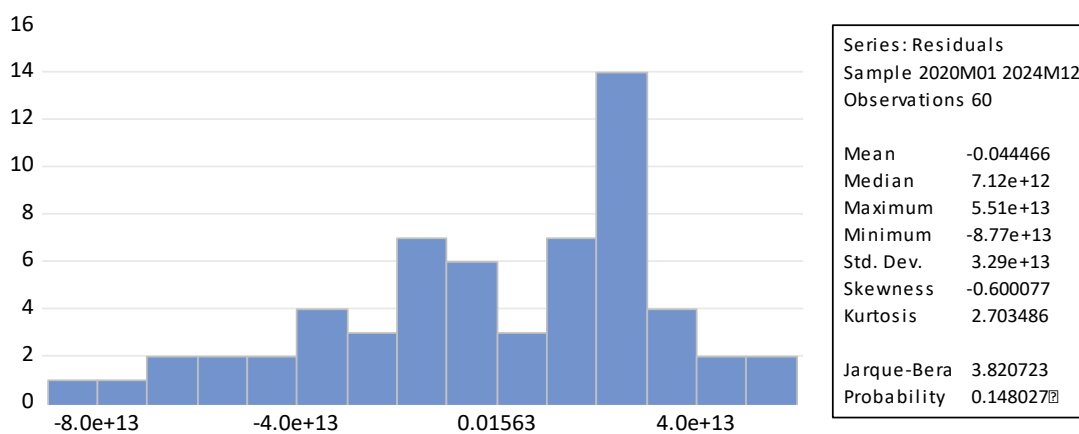


Gambar 3. Model penelitian

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari statistik JB yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas JB kurang dari 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan interpretasi gambar 3 normalitas data dapat dilihat melalui nilai probabilitas uji Jarque-Bera (JB) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Pada hasil uji diperoleh nilai P-Value Jarque-Bera sebesar 3,820723 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, artinya residual berdistribusi normal sehingga pengujian asumsi klasik

pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka salah satu penyebabnya dapat berasal dari adanya nilai ekstrem atau pencilan (*outlier*) pada data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model, dapat digunakan indikator nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi menunjukkan seberapa besar variabilitas suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Hubungan antara kedua indikator ini saling berlawanan, di mana semakin tinggi nilai VIF, maka nilai toleransi semakin rendah karena VIF dihitung melalui rumus $VIF = 1/\text{toleransi}$. Berdasarkan pendapat Hidayati & Mulyadin (2023) jika nilai VIF melebihi angka 10 atau nilai toleransi berada di bawah 0,10, maka model regresi tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.85E+27	98.91121	NA
X1	3.44E+25	43.41225	2.197584
X2	5.97E+13	188.1440	2.197584

Berdasarkan interpretasi hasil pada Tabel 1, pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai pada kolom Centered VIF. Nilai VIF yang diperoleh untuk masing-masing variabel adalah sebesar 2,197584 untuk variabel X1 dan 2,197584 untuk variabel X2. Karena seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser, yaitu pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dianalisis (Kumayas et al., 2024).

Tabel 2. Hasil uji heterokedastisitas

F-statistic	2.419785 Prob. F(2,57)	0.0980
Obs*R-squared	4.695606 Prob. Chi-Square(2)	0.0956
Scaled explained SS	3.645606 Prob. Chi-Square(2)	0.1616

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probability (Prob. Chi-Square) pada statistik Obs*R-squared adalah sebesar 0,0956. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, penelitian ini melanjutkan ke tahap uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda menggunakan software eviews 13 didapatkan nilai berikut.

Tabel 3. Hasil analisis uji regresi linear berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.08E+13	4.30E+13	-1.413299	0.1630
X1	5.30E+11	5.86E+12	0.090347	0.9283
X2	64818388	7724610.	8.391154	0.0000
R-squared	0.733909	Mean dependent var		4.37E+14
Adjusted R-squared	0.724573	S.D. dependent var		6.39E+13
S.E. of regression	3.35E+13	Akaike info criterion		65.17242
Sum squared resid	6.40E+28	Schwarz criterion		65.27714
Log likelihood	-1952.173	Hannan-Quinn criter.		65.21338
F-statistic	78.60638	Durbin-Watson stat		0.465118
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (Koefisien Beta) pada unstandardized Coefficients.

$$Y = -60,800 + 5,300X1 + 64818388X2 + \epsilon$$

- Variabel dependen (Y) dalam model ini adalah Dana kelolaan (AUM) reksadana
- Nilai konstanta diperoleh sebesar -60,800, yang berarti jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar -60,800
- Koefisien estimasi untuk variabel X1 adalah 5,300, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X1 akan menyebabkan perubahan pada Y sebesar 5,300 atau meningkatkan nilai Y sebesar 5,300%, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien estimasi untuk variabel X2 adalah 64818388, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 64818388 atau menaikkan Y sebesar 64818388%, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Berdasarkan nilai F-statistic pada hasil regresi berganda Least Squares yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4, Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya, secara simultan seluruh variabel independen (predictors) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, di mana jika nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H3 diterima dan H0 ditolak.

Hasil Uji T

Uji t berfungsi untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Pengujian ini menggunakan kriteria berdasarkan probabilitas. Jika tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen, artinya jika probabilitas H_a lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas H_a kurang dari 0,05, maka pengaruh tersebut dianggap signifikan (Hidayati & Mulyadin, 2023). Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga acuan berpengaruh terhadap dana kelolaan (AUM) reksa dana bersifat terbuka. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.5 diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 0.090347$ dengan probabilitas sebesar 0.9283. Jika dibandingkan dengan nilai $t\text{-tabel} = 1,671$ maka $|t\text{hitung}| < t\text{tabel}$ dan nilai $\rho > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap dana kelolaan reksa dana bersifat terbuka.

- Hipotesis kedua menyatakan bahwa meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap dana kelolaan (AUM) reksa dana bersifat terbuka. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.5 diperoleh nilai $t\text{hitung} = 8.391154$ dengan probabilitas sebesar 0,0000. Karena $|t\text{hitung}| > t\text{-tabel}$ dan $\rho < 0,05$, maka H2 diterima, yang berarti Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana kelolaan reksa dana bersifat terbuka.
- Hipotesis keempat menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan lebih berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap dana kelolaan (AUM) reksa dana bersifat terbuka dibandingkan suku bunga acuan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk DPK 8.391154 lebih besar secara absolut dibandingkan dengan t-hitung suku bunga acuan 0.090347, serta nilai probabilitas DPK lebih kecil ($0,0000 < 0,05$) dibandingkan dengan suku bunga acuan ($0.9283 > 0,05$). Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti dana pihak ketiga perbankan terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap dana kelolaan reksa dana bersifat terbuka.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,733909 dengan Adjusted R-Squared sebesar 0,724573, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,5 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan dapat dikategorikan kuat. Besarnya proporsi kemampuan penjelasan tersebut adalah 0,724573 atau setara dengan 72,46%. Dengan demikian, terdapat faktor lain di luar model penelitian ini yang memengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 27,54%, yaitu hasil dari pengurangan 100% dengan 72,46%.

DISKUSI

Pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap AUM Reksa Dana

Pengujian berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga acuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dana kelolaan (Asset Under Management atau AUM) reksa dana bersifat terbuka. Hal ini ditunjukkan pada dimana nilai thitung sebesar 0,090347 dengan probabilitas 0,9283. Karena nilai $|t\text{-hitung}| < t\text{-tabel}$ (1,671) dan nilai probabilitas (p) $> 0,05$, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa fluktuasi suku bunga acuan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap pergerakan AUM reksa dana selama periode 2020–2024.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2021) dan Prasetyo & Suryadi (2021), di mana hasil uji parsial menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi pasar keuangan yang relatif adaptif dengan kebijakan suku bunga di Indonesia. Investor reksa dana mungkin cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi global, serta ekspektasi return jangka panjang dibanding hanya terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga acuan.

Namun demikian, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung pendapat Ansari & Zaman (2021) serta Nurjannah et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara suku bunga acuan terhadap pertumbuhan industri reksa dana. Menurut temuan mereka, kenaikan suku bunga umumnya mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih aman seperti deposito atau tabungan berjangka, sehingga dana kelolaan reksa dana cenderung menurun. Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa pengaruh suku bunga acuan terhadap industri reksa dana di Indonesia masih relatif bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal.

Selain itu, fluktuasi suku bunga acuan selama periode pandemi hingga pasca-pandemi juga menunjukkan dinamika yang unik. Bank Indonesia beberapa kali menurunkan suku bunga acuan untuk mendorong pemulihan ekonomi, namun kebijakan tersebut belum tentu diikuti dengan pergeseran perilaku investor ke instrumen reksa dana. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap reksa dana tidak hanya dipengaruhi oleh insentif suku bunga, melainkan juga oleh faktor fundamental seperti kinerja manajer investasi, portofolio reksa dana, dan volatilitas pasar modal. Sehingga enggan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, kebijakan suku bunga acuan perlu dioptimalkan dengan strategi literasi investasi dan penguatan kepercayaan investor agar dapat mendukung pertumbuhan industri reksa dana terbuka. Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi regulator dan pelaku industri untuk lebih fokus pada inovasi produk reksa dana yang kompetitif serta penyesuaian strategi pemasaran agar dapat menarik minat investor, terutama pada saat suku bunga berada pada level tinggi.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap AUM Reksa Dana

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) diduga berpengaruh negatif terhadap dana kelolaan (Assets Under Management/AUM) reksa dana bersifat terbuka. Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai thitung sebesar 8,391154 dengan probabilitas 0,0000. Karena nilai absolut thitung lebih besar dari tabel ($|8,391154| > 1,671$) dan tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap AUM reksa dana terbuka di Indonesia pada periode penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, maka alokasi dana masyarakat lebih banyak dialihkan ke produk simpanan bank dibandingkan ke instrumen reksa dana. Fenomena ini dapat dijelaskan dari sisi preferensi likuiditas nasabah. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi atau fluktuasi pasar, masyarakat cenderung menempatkan dananya pada instrumen yang dinilai lebih aman, likuid, dan mudah diakses kapan saja, seperti tabungan, giro, atau deposito, dibandingkan reksa dana yang bersifat fluktuatif dan memiliki risiko pasar.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Novita (2021) yang juga menemukan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Artinya, ketika DPK meningkat, dana yang berputar ke sektor pembiayaan pun cenderung menurun, karena sebagian besar dana mengendap pada simpanan masyarakat. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Puspitarini & Utami (2021) serta Suastika & Herawati (2023) yang justru menunjukkan DPK berpengaruh

positif terhadap pembiayaan dan penyaluran kredit. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena konteks pembiayaan/kredit berbeda dengan industri reksa dana. Dalam pembiayaan, kenaikan DPK justru dapat meningkatkan kapasitas bank untuk menyalurkan kredit, sedangkan pada reksa dana, besarnya DPK sering kali menjadi alternatif penempatan dana di luar pasar modal. Selain itu, faktor risiko dan perilaku investor juga menjadi alasan penting. Nasabah dengan profil risiko konservatif umumnya akan memilih menyimpan dana pada produk perbankan yang dijamin LPS dan stabil, sedangkan instrumen reksa dana cenderung diminati oleh investor yang sudah memahami risiko pasar. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Arunachalam & Amudha (2025) yang menegaskan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan tahunan, pengalaman investasi, dan tingkat risiko memengaruhi keputusan investor dalam memilih instrumen reksa dana.

Secara praktis, hasil ini memberikan gambaran bahwa manajer investasi perlu mempertimbangkan kondisi likuiditas perbankan sebagai salah satu variabel eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan AUM reksa dana. Ketika DPK meningkat tajam, diperlukan strategi promosi, edukasi investor, atau inovasi produk reksa dana yang mampu menarik dana masyarakat agar tidak seluruhnya mengendap di bank. Bagi regulator, temuan ini juga menjadi masukan bahwa kebijakan penghimpunan DPK dan pengembangan pasar modal sebaiknya diharmonisasikan agar tidak saling substitusi secara berlebihan. Sehingga dengan demikian, hasil uji ini semakin menegaskan pentingnya pemahaman dinamika perilaku nasabah antara simpanan perbankan dan instrumen investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi industri perbankan, manajer investasi, serta regulator dalam merumuskan strategi yang dapat mendorong optimalisasi penempatan dana masyarakat di pasar modal, khususnya pada reksa dana bersifat terbuka.

Pengaruh Simultan Suku Bunga Acuan dan DPK terhadap AUM Reksa Dana

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan, variabel suku bunga acuan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan berpengaruh signifikan terhadap dana kelolaan (Assets Under Management/AUM) reksa dana bersifat terbuka. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda Ordinary Least Squares (OLS) yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000, yang jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti bahwa kedua variabel independen tersebut, bila dianalisis secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap AUM reksa dana terbuka di Indonesia pada periode penelitian 2020–2024.

Temuan ini memiliki makna penting karena menunjukkan bahwa meskipun dalam uji parsial suku bunga acuan tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap memberikan kontribusi secara kolektif bersama DPK dalam menjelaskan variasi AUM. Hal ini dapat dipahami mengingat kebijakan suku bunga acuan merupakan instrumen utama moneter yang memengaruhi perilaku tabungan, konsumsi, dan investasi masyarakat secara makro. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga mencerminkan kepercayaan publik terhadap perbankan sebagai tempat penyimpanan dana yang relatif aman dan likuid.

Belum ada penelitian sebelumnya yang secara jelas membahas mengenai pengaruh secara simultan antara variabel suku bunga acuan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan terhadap dana kelolaan (Assets Under Management/AUM) reksa dana bersifat terbuka. Namun secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Ansari & Zaman (2021) yang menegaskan bahwa fluktuasi suku bunga acuan berdampak pada pertumbuhan industri reksa dana karena memengaruhi alternatif pengalokasian dana oleh investor. Kemudian Arunachalam & Amudha (2025) pendapatan tahunan, persentase investasi bulanan, jangka waktu kepemilikan, pengalaman investasi, dan tingkat risiko merupakan faktor penentu pengembalian investasi reksa dana.

Hasil Analisis Perbandingan Dominansi Pengaruh DPK dan Suku Bunga Acuan Terhadap Dana Kelolaan (Assets Under Management/AUM) Reksa Dana

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan memiliki pengaruh yang lebih dominan secara simultan maupun parsial terhadap dana kelolaan (Assets Under Management/AUM) reksa dana bersifat terbuka dibandingkan suku bunga acuan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *t*-hitung untuk DPK sebesar 8,391154 dengan probabilitas 0,0000, sedangkan nilai *t*-hitung untuk suku bunga acuan hanya sebesar 0,090347 dengan probabilitas 0,9283. Karena nilai *t*-hitung DPK secara absolut jauh lebih besar dan tingkat signifikansinya jauh di bawah 5%, sedangkan suku bunga acuan justru berada di atas batas signifikansi, maka H_4 diterima. Artinya, secara empiris Dana Pihak Ketiga terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam menentukan pergerakan AUM reksa dana terbuka.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Arunachalam & Amudha (2025) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa perilaku investor, termasuk proporsi pendapatan yang diinvestasikan dan preferensi risiko, merupakan faktor penting yang memengaruhi seberapa besar dana yang akhirnya masuk ke produk reksa dana. Selain itu, dominasi pengaruh DPK dibandingkan suku bunga acuan juga dapat dijelaskan dari sisi karakteristik reksa dana terbuka.

Produk ini sangat bergantung pada aliran dana investor ritel yang sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan dana likuid di rekening bank. Ketika DPK bank meningkat signifikan, artinya masyarakat lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk simpanan perbankan, sehingga potensi dana yang dapat dialihkan ke reksa dana menjadi lebih terbatas.

Kemudian di sisi lain, meskipun suku bunga acuan secara teori memengaruhi daya tarik instrumen investasi alternatif melalui pergerakan tingkat bunga simpanan dan pinjaman, hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rizal et al. (2021) dan Prasetyo & Suryadi (2021) yang menemukan bahwa BI Rate tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksa dana, khususnya pada jenis reksa dana tertentu. Sebaliknya, hasil ini mendukung temuan Novita (2021) bahwa DPK dapat memengaruhi pembiayaan secara signifikan, yang implikasinya juga berlaku pada penempatan dana di instrumen investasi lain. Sehingga dengan demikian, penerimaan H4 memperkuat argumen bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan dalam dinamika pengelolaan AUM reksa dana terbuka. Kedepannya, sinergi antara perbankan dan pasar modal perlu dioptimalkan agar penempatan dana masyarakat dapat didistribusikan secara proporsional sesuai profil risiko, kebutuhan likuiditas, dan tujuan investasi jangka panjang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa suku bunga acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap AUM reksa dana terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi BI Rate selama periode 2020–2024 belum mampu memengaruhi keputusan investor untuk menempatkan dananya di instrumen reksa dana, sehingga H1 ditolak. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap AUM reksa dana terbuka. Semakin tinggi DPK yang dihimpun perbankan, semakin besar kecenderungan masyarakat menahan dananya di simpanan bank, bukan dialihkan ke produk reksa dana. Dengan demikian H2 diterima.

Secara simultan, suku bunga acuan dan DPK terbukti berpengaruh signifikan terhadap AUM reksa dana terbuka. Meskipun suku bunga acuan tidak signifikan secara parsial, variabel ini tetap berkontribusi bersama DPK dalam menjelaskan variasi AUM reksa dana, sehingga H3 diterima. DPK memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan suku bunga acuan dalam memengaruhi AUM reksa dana terbuka. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung DPK yang jauh lebih besar dibandingkan suku bunga acuan, dan signifikan di bawah 5%, sehingga H4 diterima. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perilaku penghimpunan DPK di perbankan

menjadi faktor strategis yang memengaruhi dinamika dana kelolaan industri reksa dana terbuka di Indonesia

REFERENSI

- Adira, L., Halim, R., Stanley, V., Sitompul, M. M., Indonesia, P., & Id, M. M. C. (2022). Analysis Of The Effect Of Expense Ratio, Asset Under Management, And Past Performance On Stock Fund Return 2017-2021 Analisis Pengaruh Expense Ratio, Asset Under Management, Dan Past Performance Terhadap Return Reksadana Saham Tahun. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2566–2575. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Ansari, W., & Zaman, S. U. (2021). Macroeconomic Factors Influencing the Growth of Mutual Fund Industry in Pakistan: A Regression Analysis of ten Years. *International Review of Management and Business Research*, 10(3), 73–81. [https://doi.org/10.30543/10-3\(2021\)-6](https://doi.org/10.30543/10-3(2021)-6)
- Arunachalam, R., & Amudha, R. (2025). Determinants of Mutual Fund Investment Returns : Evidence from Indian Retail Investors '. 15(3), 328–336.
- Bano, S. S. (2018). The Dynamic Relationship between Real Interest Rate and Investment: An Empirical Analysis for Selected Pacific Island Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 131.
- BI. (2020, 12 18). Laporan. Retrieved from www.bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2020.aspx>
- Hidayati, U., & Mulyadin. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kota Bima. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 85–89. <http://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/view/1617%0Ahttps://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/download/1617/1160>
- Indrajaya, D., Astuti, M., Maulidizen, A., & Kurniawan, N. (2022). The Effect of Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Casa Ratio, Bi Rate, And Inflation Towards The Distribution of Credit Banking in Indonesia. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(3), 171–185. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i3.282>
- Indra, H., & Anastasia, N. (2013). Jenis Investasi Berdasarkan Profil Risiko. *Finesta*, 1(2), 47–52.
- Kamto, F. (2023, agustus 26). www.investor.id. Retrieved from www.investor.id: <https://investor.id/business/339021/6-perbedaan-reksadana-terbuka-tertutup>
- Maengkom, A. F. K., Rotinsulu, T. O., & Dennij Mandeij. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga Acuan, Kecenderungan Konsumsi Masyarakat Dan Inklusivitas Keuangan Terhadap Permintaan Uang Elektronik Di Indonesia Periode 2011.1-2020.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 1–13. file:///C:/Users/Windows8.1/Downloads/jbie_patrick,+01-+Abdulla.pdf
- Nurjannah, A., Hartini, T., & Azwari, P. C. (2022). Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Mbia*, 21(2), 174–183. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1868>
- OJK, S. (2025, 02 11). OJK. Retrieved from [OJK.go.id](http://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pertemuan-Tahunan-Industri-Jasa-Kuangan-2025.aspx>

- Prasetyo, B. A., & Suryadi, E. (2021). Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, Indeks Harga Saham Gabungan, Risiko Tidak Sistematis, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran. *Jurnal Produktivitas*, 8(2), 193–200. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i2.3465>
- Purnama, M. Purnama, Hanitha, V., & Purnama, O. (2021). Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, Kurs Tengah Bank Indonesia, dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Juli 2020 - Desember 2020. *ECo-Buss*, 3(3), 81–94. <https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.198>
- Puspitarini, I., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Pratomo, Eko Priyo., Nugraha, Ubaidillah. 2005. REKSADANA “Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern”, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Qisthi, A. S., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Suku Bunga Acuan Terhadap Harga Saham Bank Mandiri Pada Tahun 2013-2020. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 187–201. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.46117>
- Rizal, D. D., Shabri, H., & Nengsih, I. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 15–27. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22783>
- Steven, S., & Sari, A. F. R. (2022). Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt Aditya Agroindo Group (Kuala Hulu Central) Kabupaten Ketapang. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i2.7129>
- Suastika, I. K., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh LDR, BOPO Dan DPK Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 175–185. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.62917>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, & Asri, A. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 1–16.
- Zuhri, S., Sitanggang, S. W., & Ujiantara, H. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 4(3), 10–19.